

Sosialisasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab bagi Siswa SD Negeri 22 Kelurahan Belakang Pondok Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu

Dian Umi Azzahra¹, Duharman², Bahrin³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia^{1,2,3}

✉ Email dianumiazzahra@gmail.com, duharman@umb.ac.id, bahrin@umb.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 26-09-2026

Disetujui 30-09-2026

Diterbitkan 02-10-2026

Katakunci:

disiplin, pendidikan karakter, sekolah dasar, siswa, tanggung jawab

ABSTRAK

Sejak usia sekolah dasar, anak perlu dibiasakan dengan disiplin dan tanggung jawab supaya terbiasa bersikap tertib dan bisa dipercaya dalam menunaikan kewajibannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menumbuhkan kedua karakter tersebut pada siswa kelas tiga melalui pendidikan karakter yang diberikan langsung di sekolah. Kegiatan berlangsung di sebuah sekolah dasar negeri di Kelurahan Belakang Pondok, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, dalam rangka Kuliah Kerja Nyata mahasiswa. Mahasiswa membuka kegiatan dengan berkenalan bersama siswa, lalu membawakan materi lewat ceramah interaktif dengan contoh-contoh sederhana dari keseharian anak. Materi mencakup pengertian disiplin dan tanggung jawab, manfaatnya, contoh perilakunya di sekolah, serta akibat bila keduanya diabaikan. Selama kegiatan, siswa tampak antusias dan aktif merespons. Sebagian di antaranya dapat menjelaskan ulang arti disiplin dan tanggung jawab dengan kata-kata sendiri dan menyebutkan contoh penerapannya di sekolah. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk membiasakan kedua nilai tersebut pada siswa sekolah dasar secara berkelanjutan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Azzahra, D. U., Duharman, D., & Bahrin, B. (2026). Sosialisasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab bagi Siswa SD Negeri 22 Kelurahan Belakang Pondok Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3698-3707. <https://doi.org/10.63822/cm4wrf28>

PENDAHULUAN

Masa sekolah dasar adalah fase ketika dasar nilai dan kebiasaan seorang anak mulai diletakkan, sehingga pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Menurut Lickona (2013), pada jenjang ini pendidikan karakter sangat menentukan dalam menanamkan sikap hormat dan tanggung jawab, sebab kebiasaan dan moral anak paling mudah dibentuk pada usia dini. Di antara berbagai nilai karakter, disiplin dan tanggung jawab layak mendapat perhatian khusus karena menjadi landasan bagi perilaku yang tertib dan dapat diandalkan dalam keseharian siswa.

Dalam praktiknya, menanamkan disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar tidaklah mudah. Faslia, Irwan, Agus, dan Syahirah (2023) menyatakan bahwa pendidikan karakter mengenai disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat harus dilakukan terus-menerus agar nilai tersebut benar-benar melekat pada siswa dan tidak berhenti sebagai pengetahuan teoretis. Melati, Ardianti, dan Fardani (2021) juga berpendapat bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar perlu terus dikaji dan diperkuat, karena keduanya berkaitan dengan kesiapan anak belajar dan bergaul di sekolah.

Penguatan kedua karakter ini dapat ditempuh dengan beberapa cara. Salah satunya ialah menyampaikan materi secara langsung lewat kegiatan edukatif yang membuat pemateri dan siswa saling berinteraksi. Yuliyanto, Fadriyah, Yeli, dan Wulandari (2018) menegaskan bahwa pendekatan berbasis pengalaman dan contoh nyata lebih berhasil mengembangkan disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar daripada penyampaian yang hanya berjalan satu arah. Hal ini masuk akal, sebab anak sekolah dasar masih berpikir secara konkret dan lebih mudah menangkap penjelasan yang disertai contoh sederhana dari kehidupan mereka sehari-hari.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Bengkulu melakukan observasi di sekitar posko RT 06/RW 02, Kelurahan Belakang Pondok, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu. Dari observasi itu diketahui bahwa penguatan disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar masih membutuhkan dukungan berupa kegiatan edukatif tambahan di luar pembelajaran rutin di kelas. Temuan tersebut mendorong mahasiswa menjadikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab bagi siswa sekolah dasar sebagai salah satu program kerja pengabdian kepada masyarakat.

Atas dasar itu, mahasiswa merancang kegiatan edukasi berbentuk ceramah interaktif. Materinya mencakup pengertian disiplin dan tanggung jawab, manfaat penerapannya, contoh perilaku yang sesuai di sekolah, dan dampak buruk jika keduanya diabaikan. Tujuan kegiatan adalah menumbuhkan pemahaman dan kesadaran siswa sekolah dasar tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam keseharian mereka di sekolah.

Upaya ini juga tidak lepas dari peran keluarga dan lingkungan sosial anak. Ramadhani, Marsanda, Damayanti, Suriansyah, dan Cinantya (2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar berkontribusi pada terbentuknya generasi yang berkualitas, karena nilai yang ditanamkan pada usia ini menjadi pondasi kepribadian anak kelak. Karena itu, sekolah, keluarga, dan pihak luar seperti mahasiswa yang menjalankan pengabdian dapat saling melengkapi dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada anak.

Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Kuliah Kerja Nyata membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat, termasuk di bidang pendidikan. Manfaatnya tidak hanya dirasakan siswa sebagai sasaran kegiatan.

Mahasiswa pun memperoleh pengalaman berharga karena dapat mempraktikkan ilmu dari bangku kuliah secara langsung di tengah masyarakat, terutama dalam konteks pendidikan anak sekolah dasar.

Tantangan lain muncul dari latar belakang siswa sendiri, sebab setiap anak membawa kebiasaan yang berbeda dari rumahnya. Ada siswa yang sejak kecil diasuh dengan penekanan pada kedisiplinan, sementara yang lain belum sepenuhnya menyadari mengapa disiplin dan tanggung jawab itu penting. Dengan kondisi yang beragam tersebut, sekolah, termasuk lewat kegiatan tambahan seperti yang dijalankan mahasiswa KKN, berperan menyamakan pemahaman siswa tentang nilai disiplin dan tanggung jawab yang berlaku di sekolah.

Siswa kelas III dipilih sebagai sasaran karena pada tingkat ini anak sudah cukup mampu berpikir dan berkomunikasi untuk memahami konsep disiplin dan tanggung jawab, tetapi masih berada pada usia yang tepat untuk membentuk kebiasaan jangka panjang. Anak seusia ini juga mulai dapat memahami hubungan sebab akibat secara sederhana, sehingga manfaat disiplin dan akibat dari ketidakdisiplinan lebih mudah mereka pahami dibanding siswa di kelas yang lebih rendah.

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di SDN 22 Kelurahan Belakang Pondok, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, pada 19 Agustus 2026 mulai pukul 07.40 hingga 11.00 WIB. Kegiatan ini termasuk salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang berposko di RT 06/RW 02, Kelurahan Belakang Pondok, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, dengan sasaran siswa kelas III sekolah dasar.

Metode yang dipakai ialah ceramah interaktif, yakni penyampaian materi yang dipadukan dengan tanya jawab dan contoh sederhana yang akrab dengan keseharian siswa. Metode ini dipilih karena anak sekolah dasar lebih mudah memahami suatu konsep bila diberi contoh konkret dan dilibatkan langsung. Pilihan ini sejalan dengan pandangan Yuliyanto, Fadriyah, Yeli, dan Wulandari (2018) bahwa pendekatan berbasis pengalaman langsung penting dalam mengembangkan disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar.

Kegiatan dimulai dengan sesi pengenalan agar suasana antara mahasiswa dan siswa terasa akrab dan nyaman sebelum materi diberikan. Sesudahnya, mahasiswa memaparkan materi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan bantuan proyektor. Materi terdiri atas empat bagian: pengertian disiplin dan tanggung jawab, manfaat menerapkannya, contoh perilaku yang sesuai di lingkungan sekolah, dan dampak negatif bila siswa tidak menerapkannya.

Usai pemaparan, kegiatan berlanjut ke sesi diskusi dan tanya jawab untuk melihat langsung sejauh mana siswa memahami materi. Pada sesi ini siswa diminta menjelaskan ulang arti disiplin dan tanggung jawab dengan bahasa mereka sendiri dan menyebutkan contoh perilaku yang bisa mereka terapkan di sekolah. Evaluasi dilakukan secara sederhana, yaitu dengan mengamati respons dan keikutsertaan siswa selama ceramah dan tanya jawab.

Materi disusun dengan bahasa yang mudah dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas III. Mahasiswa menghindari penjelasan yang terlalu abstrak dan lebih banyak memakai contoh yang memang dijumpai siswa di sekolah, misalnya piket, memakai seragam, dan masuk kelas tepat waktu.

Langkah ini diambil karena siswa kelas rendah masih berpikir secara konkret, sehingga penjelasan teoretis saja akan lebih sulit mereka cerna daripada penjelasan yang disertai contoh nyata.

Data kegiatan berasal dari pengamatan langsung mahasiswa terhadap respons dan keaktifan siswa, baik ketika materi disampaikan maupun saat tanya jawab. Pendekatannya kualitatif deskriptif: proses kegiatan dan respons siswa digambarkan berdasarkan apa yang teramati di lapangan, tanpa instrumen pengukuran dan tanpa pengolahan data secara statistik.

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan cukup banyak, sehingga mahasiswa berusaha menjaga agar kelas tetap kondusif. Dalam persiapan, mahasiswa memperhatikan pengaturan tempat duduk dan memastikan layar proyektor dapat dilihat semua siswa, supaya seluruh peserta bisa mengikuti materi dari awal sampai akhir.

Kenyamanan dan keamanan siswa turut diperhatikan. Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa memeriksa bahwa ruang kelas layak dipakai dan proyektor berfungsi baik. Persiapan teknis seperti ini perlu agar penyampaian materi tidak terhambat kendala teknis dan waktu yang ada bisa dipakai sepenuhnya untuk materi dan interaksi dengan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 22 Kelurahan Belakang Pondok berjalan lancar sesuai rencana. Sesi pengenalan antara mahasiswa dan siswa kelas III disambut antusias oleh para siswa. Setelah itu, mahasiswa menyampaikan pengertian disiplin dengan proyektor sehingga siswa dapat memahaminya secara visual dengan lebih mudah.



Gambar 1. Mahasiswa menyampaikan materi pengertian disiplin kepada siswa kelas III SDN 22 Kelurahan Belakang Pondok menggunakan media proyektor

Gambar 1 memperlihatkan mahasiswa menyampaikan materi pengertian disiplin kepada siswa kelas III dengan bantuan proyektor. Pemakaian media visual ini sejalan dengan pendapat Yuliyanto, Fadriyah, Yeli, dan Wulandari (2018) bahwa materi disiplin dan tanggung jawab lebih mudah dipahami siswa sekolah dasar jika disertai media dan contoh yang konkret. Materi diberikan secara bertahap, dari pengertian disiplin dan tanggung jawab, lalu manfaatnya, kemudian contoh perilaku di sekolah, dan terakhir dampak negatif bila keduanya tidak diterapkan.

Seusai materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan mahasiswa, baik tentang pengertian disiplin dan tanggung jawab maupun contoh penerapannya di sekolah. Sebagian besar siswa dapat menjelaskan kembali kedua pengertian tersebut dengan bahasa sendiri, walaupun cara mengungkapkannya sederhana, sesuai dengan tingkat pemahaman anak sekolah dasar.

Gambar 2 menampilkan suasana kelas III SDN 22 ketika mahasiswa berinteraksi langsung dengan siswa dalam penyampaian materi dan tanya jawab. Pada sesi ini siswa dapat menyebutkan contoh perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, dan mengikuti pelajaran dengan tertib. Sebagian besar dari mereka juga mengaitkan tanggung jawab dengan mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, dan piket sesuai jadwal. Contoh-contoh tersebut menandakan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman awal tentang wujud nyata disiplin dan tanggung jawab dalam keseharian di sekolah.



Gambar 2. Mahasiswa berinteraksi dengan siswa kelas III SDN 22 Kelurahan Belakang Pondok dalam sesi penyampaian materi dan tanya jawab

Antusiasme dan keaktifan siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa ceramah interaktif dengan contoh sederhana cukup efektif untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan Faslia, Irwan, Agus, dan Syahirah (2023), yang berpendapat bahwa edukasi tentang disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat sebaiknya diberikan berkelanjutan dan melibatkan siswa secara aktif agar nilainya dipahami dan terinternalisasi dengan baik.

Siswa mampu menjelaskan ulang pengertian disiplin dan tanggung jawab dengan bahasa sendiri serta memberi contoh perilaku yang konkret. Hal ini menandakan terbentuknya pemahaman awal lewat

kegiatan ini. Permatasari, Setiawan, dan Kironoratri (2021) menjelaskan bahwa penanaman disiplin pada siswa sekolah dasar lebih optimal bila memakai model pembelajaran yang melibatkan interaksi dan keteladanan, bukan sekadar pemberian informasi satu arah. Sesi tanya jawab dalam kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk membangun sendiri pemahaman mereka tentang disiplin dan tanggung jawab berdasarkan pengalaman di sekolah.

Contoh perilaku disiplin yang disebutkan siswa, yaitu datang tepat waktu, berseragam sesuai ketentuan, dan mengikuti pelajaran dengan tertib, menunjukkan bahwa mereka sudah mengenal bentuk disiplin yang berlaku di sekolahnya. Hal serupa tampak pada pemahaman mereka tentang tanggung jawab yang dikaitkan dengan mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, dan piket sesuai jadwal. Khaerunnisa dan Sutiyono (2023) menyebutkan bahwa penanaman disiplin dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar lebih bermakna bila dihubungkan dengan rutinitas yang sudah dijalani siswa di sekolah, karena siswa dapat langsung mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka.

Pembiasaan lewat kegiatan rutin seperti piket kelas dan mengerjakan tugas sekolah adalah strategi yang relevan untuk diperkuat dalam pendidikan karakter. Triyani, Busyairi, dan Ansori (2020) menemukan bahwa penanaman tanggung jawab melalui kegiatan pembiasaan, misalnya apel penguatan pendidikan karakter, membantu siswa kelas rendah memahami dan menerapkan tanggung jawab dengan lebih konsisten. Temuan itu sejalan dengan pemahaman siswa kelas III SDN 22 yang mengaitkan tanggung jawab dengan pelaksanaan piket sesuai jadwal.

Dari segi keberlanjutan, penguatan pendidikan karakter tidak cukup dengan satu kali kegiatan. Lestari dan Mustika (2021) menekankan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter di sekolah dasar perlu didukung terus-menerus oleh seluruh warga sekolah, termasuk guru dan kepala sekolah, agar nilai yang telah diperkenalkan tetap dipraktikkan siswa setiap hari. Karena itu, kegiatan mahasiswa KKN ini diharapkan dapat menjadi pemantik bagi penguatan pendidikan karakter yang berkesinambungan di SDN 22 Kelurahan Belakang Pondok.

Metode pembiasaan juga relevan untuk memperkuat hasil edukasi seperti ini. Maela, Purnamasari, Purnamasari, dan Khuluqul (2023) menjelaskan bahwa metode pembiasaan yang baik dapat meningkatkan disiplin siswa sekolah dasar secara bertahap, terutama bila guru dan lingkungan sekolah menerapkannya secara konsisten setelah edukasi awal diberikan. Maka materi yang sudah disampaikan perlu terus diperkuat lewat pembiasaan sehari-hari supaya pemahaman siswa berkembang menjadi perilaku yang konsisten.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa ceramah interaktif dengan contoh sederhana dan tanya jawab dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan disiplin dan tanggung jawab kepada siswa sekolah dasar. Respons positif dan keaktifan siswa kelas III SDN 22 menandakan materi dapat diterima dengan baik. Meski begitu, dampak jangka panjangnya tetap bergantung pada pembiasaan yang dijalankan sekolah dan keluarga secara berkelanjutan.

Dari sudut pandang pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa dapat berperan sebagai fasilitator yang memperkuat nilai-nilai yang sudah diajarkan guru. Kehadiran mahasiswa sebagai pihak luar dengan cara penyampaian yang berbeda dari kegiatan belajar sehari-hari menghadirkan suasana baru yang menarik, sehingga materi lebih mudah diterima dan diingat siswa.

Proyektor turut menunjang efektivitas kegiatan. Tampilan visual yang menarik membantu memusatkan perhatian siswa dan memudahkan mahasiswa menjelaskan konsep disiplin dan tanggung

jawab tahap demi tahap. Hal ini cocok dengan kecenderungan anak sekolah dasar yang lebih tertarik pada penjelasan bergambar atau bertampilan visual daripada penjelasan lisan saja.

Melalui sesi tanya jawab setelah pemaparan, mahasiswa dapat mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi. Jawaban siswa, baik berupa penjelasan ulang tentang pengertian disiplin dan tanggung jawab maupun contoh perilaku yang mereka sebutkan, menjadi indikator kualitatif bahwa sebagian besar siswa yang hadir sudah memahami materi dengan cukup baik.

Keaktifan siswa dalam tanya jawab juga memperlihatkan tumbuhnya rasa percaya diri saat berinteraksi dengan mahasiswa. Suasana akrab yang dibangun sejak sesi pengenalan ikut membuat siswa berani menjawab dan memberi contoh perilaku disiplin dan tanggung jawab di depan teman-temannya. Dengan kata lain, pendekatan yang interaktif dan tidak kaku dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa sekolah dasar.

Dampak negatif dari tidak menerapkan disiplin dan tanggung jawab sengaja ikut disampaikan agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh, yakni tidak hanya tahu manfaatnya tetapi juga akibatnya bila diabaikan. Dengan memaparkan kedua sisi tersebut, siswa diharapkan memiliki gambaran yang lebih seimbang tentang pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam keseharian di sekolah.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan disiplin dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar bisa dilakukan lewat kegiatan yang sederhana asalkan dirancang sesuai karakteristik siswa. Perpaduan media visual, contoh konkret yang dekat dengan kehidupan siswa, dan tanya jawab yang melibatkan partisipasi aktif terbukti menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi siswa kelas III SDN 22 Kelurahan Belakang Pondok.

Ditinjau dari perkembangan sosial-emosional anak, interaksi langsung antara mahasiswa dan siswa memberi manfaat tambahan. Siswa berkesempatan berlatih berkomunikasi dengan orang dewasa di luar keluarga dan guru yang mereka temui sehari-hari. Latihan ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri untuk berpendapat, yang ikut mendukung penanaman disiplin dan tanggung jawab, karena siswa yang percaya diri lebih berani mengungkapkan pemahamannya dan bertanya ketika ada hal yang belum dimengerti.

Dukungan SDN 22 Kelurahan Belakang Pondok, terutama dewan guru, juga menjadi faktor yang melancarkan kegiatan ini. Sekolah bersedia menyediakan ruang kelas, waktu, dan fasilitas seperti proyektor, yang menunjukkan keterbukaan terhadap kegiatan pengabdian mahasiswa dari luar sekolah. Kerja sama seperti ini perlu terus dijaga, karena keberhasilan program pendidikan karakter pada akhirnya bergantung pada kolaborasi antara sekolah, mahasiswa, dan pihak lain yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat.

Selain bermanfaat bagi siswa dan mahasiswa, kegiatan ini memberi sekolah gambaran tentang satu bentuk kegiatan edukatif yang dapat memperkuat pendidikan karakter di luar jam pelajaran reguler. Model ceramah interaktif dengan media visual dan tanya jawab ini bisa dijadikan rujukan oleh guru dan sekolah untuk merancang kegiatan serupa, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan mahasiswa KKN pada periode berikutnya.

Pada akhirnya, keberhasilan menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar tidak bisa diukur dari satu kali kegiatan edukasi, melainkan menuntut proses yang berkelanjutan dan konsisten. Kegiatan di SDN 22 Kelurahan Belakang Pondok ini merupakan langkah awal yang diharapkan memberi kontribusi positif bagi penguatan karakter siswa, sekaligus menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu pendidikan secara langsung di tengah masyarakat.



Gambar 3. Mahasiswa berfoto bersama siswa SDN 22 Kelurahan Belakang Pondok sebagai penutup kegiatan pendidikan karakter

Kegiatan ditutup dengan foto bersama mahasiswa dan siswa sebagai dokumentasi sekaligus penutup rangkaian acara pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Kebersamaan pada sesi penutup ini mencerminkan hubungan yang terjalin baik antara mahasiswa dan siswa, sehingga materi dapat diterima dalam suasana menyenangkan dan tidak membebani siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 22 Kelurahan Belakang Pondok, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, berjalan lancar dan disambut positif oleh siswa kelas III. Lewat ceramah interaktif dengan contoh sederhana dan tanya jawab, siswa menunjukkan pemahaman awal tentang disiplin dan tanggung jawab. Mereka juga dapat menyebutkan contoh perilaku yang relevan dengan kehidupan di sekolah, seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, mengerjakan tugas, menjaga kebersihan, dan piket sesuai jadwal.

Kegiatan ini memiliki keterbatasan karena hanya berlangsung dalam satu kali pertemuan, sehingga konsistensi siswa dalam menerapkan disiplin dan tanggung jawab untuk jangka waktu lebih panjang belum

dapat diukur. Pemahaman yang tampak pada sesi tanya jawab baru berupa indikator awal. Kelanjutan penerapannya sangat bergantung pada pembiasaan yang dijalankan guru, sekolah, dan keluarga secara konsisten setelah kegiatan selesai.

Berdasarkan hal tersebut, sekolah disarankan terus memperkuat penanaman disiplin dan tanggung jawab lewat pembiasaan sehari-hari, misalnya menjalankan piket kelas secara konsisten dan guru memberi keteladanan. Bagi mahasiswa KKN periode berikutnya, disarankan menyelenggarakan kegiatan pendidikan karakter lanjutan dengan metode yang lebih bervariasi, seperti permainan edukatif atau simulasi, agar siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai disiplin dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa KKN di bidang pendidikan karakter memberi nilai tambah yang nyata bagi siswa sekolah dasar, terutama dalam memperkenalkan dan memperkuat pemahaman tentang disiplin dan tanggung jawab. Pengalaman di SDN 22 Kelurahan Belakang Pondok dapat dijadikan rujukan bagi kegiatan serupa di sekolah dasar lain, baik di dalam maupun di luar Kota Bengkulu, khususnya yang memiliki kebutuhan yang sama.

Kegiatan ini juga menegaskan bahwa menanamkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa sekolah dasar tidak membutuhkan sumber daya yang rumit, asalkan dirancang dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa. Harapannya, semangat dan pemahaman yang telah tumbuh pada siswa kelas III SDN 22 Kelurahan Belakang Pondok terus dipupuk lewat pembiasaan di sekolah maupun di rumah, sehingga disiplin dan tanggung jawab benar-benar menjadi bagian dari kepribadian siswa, bukan sekadar pengetahuan teoretis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingannya selama Kuliah Kerja Nyata. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu, SDN 22 Kelurahan Belakang Pondok, dewan guru, dan seluruh siswa kelas III yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Penulis pun berterima kasih kepada warga RT 06/RW 02, Kelurahan Belakang Pondok, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, atas dukungan selama pelaksanaan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Faslia, F., Irwan, I., Agus, J., & Syahirah, Y. (2023). Edukasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Abdidas*, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i1.743>
- Khaerunnisa, N., & Sutiyono. (2023). Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran tematik kelas V di SD NU. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 1(1), 34–39.
- Kusumastuti, Z. R., & Kriswanto, H. D. (2022). *The relationship between discipline with student learning outcomes of equality education program*. *Edukasi*, 16(2), 100–110. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v16i2.41551>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis program pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583.

- Lickona, T. (2013). Pendidikan karakter: Mendidik untuk membentuk karakter bagaimana sekolah dasar mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab. Bumi Aksara.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar untuk membangun generasi berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1).
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). Penanaman sikap tanggung jawab melalui pembiasaan apel penguatan pendidikan karakter siswa kelas III. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.
- Yuliyanto, A., Fadriyah, A., Yeli, K. P., & Wulandari, H. (2018). Pendekatan saintifik untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Metodik Didaktik*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.9307>